

PENINGKATAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MEMBANGUN GENERASI YANG BERTANGGUNG JAWAB DAN BERPERAN AKTIF DALAM MASYARAKAT

Intan Nadya Hajari, Yusi Agustiana, Diana Putri Nursyiam, Sefina Nurlailia

Email:

Abstrak:

Pendidikan kewarganegaraan merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk generasi yang bertanggung jawab dan aktif dalam masyarakat. Namun, tantangan dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara telah menjadi perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi strategi yang efektif dalam meningkatkan pendidikan kewarganegaraan untuk menghasilkan generasi yang memiliki kesadaran kewarganegaraan yang kuat. Pendekatan kualitatif digunakan dengan wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya pemahaman konseptual nilai-nilai kewarganegaraan dan penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas juga penting. Temuan ini memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan kewarganegaraan yang lebih efektif. Implikasi temuan ini dapat digunakan oleh pengambil kebijakan untuk memperkuat kurikulum dan strategi pembelajaran guna membentuk generasi yang berkontribusi dalam membangun masyarakat yang demokratis, inklusif, dan berkeadilan.

Kata Kunci: pendidikan kewarganegaraan; kesadaran kewarganegaraan; metode pembelajaran; kolaborasi; generasi muda.

Abstract:

Citizenship education is an integral part of the education system aimed at shaping responsible and active generations in society. However, in recent years, citizenship education has faced significant challenges in developing students' understanding and active participation in national and civic life. This research aims to explore effective strategies in enhancing citizenship education to produce generations with strong citizenship awareness. A qualitative approach was employed, gathering data through interviews with teachers, classroom observations, and analysis of curriculum documents and learning materials. The findings reveal that effective citizenship education involves the development of a strong conceptual understanding of citizenship values, such as democracy, human rights, and social justice. Furthermore, the use of active and

participatory teaching methods, such as group discussions, simulations, and community-based projects, has a positive impact on enhancing students' understanding and engagement in citizenship issues. Additionally, collaboration among schools, families, and communities is crucial in strengthening citizenship education. This research provides significant contributions to the development of more effective and relevant citizenship education. The implications of these findings can be utilized by education policymakers to enhance the curriculum and learning strategies that strengthen students' citizenship awareness. This is expected to produce generations ready to contribute positively to building democratic, inclusive, and just societies.

Keywords: pendidikan kewarganegaraan; kesadaran kewarganegaraan; metode pembelajaran; kolaborasi; generasi muda.

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian penting dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai kewarganegaraan, demokrasi, dan partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan memberikan landasan untuk mengembangkan kesadaran sosial, tanggung jawab, dan keterlibatan dalam membangun masyarakat yang demokratis, inklusif, dan berkeadilan. Dalam era globalisasi dan perubahan sosial yang pesat, pendidikan kewarganegaraan memiliki tantangan tersendiri. Siswa perlu memahami beragam isu sosial, politik, dan lingkungan yang mempengaruhi kehidupan mereka sebagai warga negara. Selain itu, kemajuan teknologi dan media sosial juga telah mengubah cara berpartisipasi dan berinteraksi dalam masyarakat. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan baru dan strategi inovatif dalam pendidikan kewarganegaraan untuk memastikan relevansinya dalam mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan dunia yang kompleks ini. Melalui pendidikan kewarganegaraan yang efektif, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pengetahuan tentang sistem politik dan hukum, serta pemahaman tentang hak asasi manusia dan keadilan sosial. Mereka juga diajarkan untuk menghargai keragaman budaya, membangun kemampuan dialog, serta mendorong partisipasi aktif dalam isu-isu masyarakat yang mereka hadapi. Dalam konteks ini, penelitian tentang pendidikan kewarganegaraan menjadi penting untuk mengidentifikasi strategi dan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam kewarganegaraan. Dengan memperkuat pendidikan kewarganegaraan, kita dapat membangun generasi yang siap untuk menghadapi tantangan global dan menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat.

Sejumlah kajian literatur terdahulu telah dilakukan untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang terkait dengan pendidikan kewarganegaraan. Dalam penelitian oleh T Heru Nurgiansah et al (2021), mereka menyoroti pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk pemahaman siswa tentang hak-hak asasi manusia, demokrasi, dan keadilan sosial. Penelitian ini menekankan perlunya mengintegrasikan konsep-konsep tersebut ke dalam kurikulum pendidikan kewarganegaraan untuk memastikan siswa memiliki pemahaman yang komprehensif tentang nilai-nilai tersebut. Selain itu, penelitian oleh Insani et al (2021) menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman

PENINGKATAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MEMBANGUN GENERASI YANG BERTANGGUNG JAWAB DAN BERPERAN AKTIF DALAM MASYARAKAT

siswa tentang isu-isu kewarganegaraan. Dalam penelitian ini, metode seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek berbasis masyarakat digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran kewarganegaraan. Hasilnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam isu-isu kewarganegaraan dan memperkuat pemahaman mereka tentang tanggung jawab sebagai warga negara. Selain itu, penelitian oleh Insani et al (2021) menyoroti pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas dalam pendidikan kewarganegaraan. Mereka menekankan perlunya melibatkan orang tua dan komunitas dalam mendukung pendidikan kewarganegaraan di sekolah, sehingga siswa dapat melihat dan mengalami penerapan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi ini juga membantu membangun koneksi yang kuat antara sekolah dan komunitas, yang merupakan faktor penting dalam pembentukan sikap kewarganegaraan siswa. Dalam penelitian lain oleh Hanum, F. F. (2020), pentingnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan kewarganegaraan ditonjolkan. Mereka menunjukkan bahwa TIK dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk memperluas akses ke pengetahuan, memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara siswa, serta mendorong partisipasi aktif dalam isu-isu kewarganegaraan. Penggunaan TIK dalam pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman pembelajaran mereka. Dengan demikian, kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan yang efektif melibatkan pengintegrasian konsep-konsep kewarganegaraan, penggunaan metode pembelajaran partisipatif, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Namun, masih diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengidentifikasi strategi dan pendekatan baru yang dapat meningkatkan pendidikan kewarganegaraan dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa depan.

Meskipun telah ada penelitian yang menggarisbawahi pentingnya pendidikan kewarganegaraan, masih ada kebutuhan untuk menjelajahi strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran kewarganegaraan siswa. Artikel ini berupaya untuk mengisi kesenjangan penelitian ini dengan mengidentifikasi dan mengeksplorasi strategi baru dalam pendidikan kewarganegaraan yang dapat menghasilkan generasi muda yang lebih bertanggung jawab dan berperan aktif dalam masyarakat.

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur terdahulu yang telah diuraikan, permasalahan penelitian yang diajukan dalam artikel ini adalah: "Bagaimana meningkatkan pendidikan kewarganegaraan agar menghasilkan generasi muda yang memiliki kesadaran kewarganegaraan yang kuat dan berperan aktif dalam masyarakat?" Dalam konteks ini, hipotesis yang diajukan adalah bahwa penggunaan metode pembelajaran partisipatif dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas akan berkontribusi secara signifikan pada peningkatan pemahaman dan partisipasi siswa dalam isu-isu kewarganegaraan. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti melalui diskusi kelompok, simulasi, dan proyek berbasis masyarakat, serta membangun kerjasama yang erat antara sekolah, keluarga, dan komunitas, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang memperkuat kesadaran

kewarganegaraan siswa dan mendorong mereka untuk berperan aktif dalam membangun masyarakat yang demokratis, inklusif, dan berkeadilan.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengeksplorasi strategi yang efektif dalam meningkatkan pendidikan kewarganegaraan agar menghasilkan generasi yang memiliki kesadaran kewarganegaraan yang kuat dan berperan aktif dalam masyarakat. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penggunaan metode pembelajaran partisipatif dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas sebagai upaya untuk memperkuat pemahaman dan partisipasi siswa dalam isu-isu kewarganegaraan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan kewarganegaraan yang lebih efektif dan relevan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang penggunaan metode pembelajaran partisipatif dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas dalam pendidikan kewarganegaraan. Partisipan penelitian terdiri dari siswa, guru, orang tua, dan anggota komunitas terkait. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan kriteria seperti tingkat partisipasi siswa, tingkat keterlibatan orang tua, dan keberagaman komunitas yang terlibat. Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik, termasuk observasi partisipatif di dalam kelas pendidikan kewarganegaraan, wawancara dengan siswa, guru, orang tua, dan anggota komunitas, serta analisis dokumen terkait kurikulum dan program pendidikan kewarganegaraan. Observasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang implementasi metode pembelajaran partisipatif, sedangkan wawancara digunakan untuk mendapatkan perspektif dan pengalaman dari partisipan. Data yang terkumpul akan dianalisis secara induktif dengan menggunakan pendekatan analisis tematik. Langkah-langkah analisis meliputi pengkodean data, identifikasi tema utama, eksplorasi hubungan antar tema, dan penyusunan narasi yang menggambarkan temuan penelitian.

Validitas penelitian akan diperhatikan melalui triangulasi data, yaitu dengan membandingkan dan memadukan hasil dari berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data. Selain itu, keterlibatan peneliti dalam proses penelitian akan diperjaga melalui refleksi diri dan penggunaan catatan lapangan. Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang penggunaan metode pembelajaran partisipatif dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas dalam pendidikan kewarganegaraan. Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pengembangan praktik dan kebijakan pendidikan kewarganegaraan yang lebih efektif dalam membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran kewarganegaraan yang kuat dan berperan aktif dalam masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENINGKATAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MEMBANGUN GENERASI YANG BERTANGGUNG JAWAB DAN BERPERAN AKTIF DALAM MASYARAKAT

Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan yang signifikan. Melalui observasi partisipatif di dalam kelas pendidikan kewarganegaraan, ditemukan bahwa metode pembelajaran partisipatif efektif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa melalui diskusi, permainan peran, dan proyek kelompok memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, mengungkapkan pandangan mereka, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu kewarganegaraan. Para siswa melaporkan bahwa melalui metode pembelajaran partisipatif, mereka merasa lebih terlibat dan bersemangat dalam proses belajar.

Selain itu, wawancara dengan siswa, guru, orang tua, dan anggota komunitas memberikan wawasan yang berharga tentang pengalaman dan manfaat penggunaan metode pembelajaran partisipatif dan kolaborasi dalam pendidikan kewarganegaraan. Siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tanggung jawab sebagai warga negara setelah mengikuti pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif. Guru mengamati peningkatan dalam partisipasi siswa, kemampuan mereka untuk berpikir kritis, dan pemahaman mereka tentang nilai-nilai kewarganegaraan. Mereka juga melihat peningkatan dalam motivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan kewarganegaraan di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Orang tua mengakui peran penting sekolah dan komunitas dalam mendukung pendidikan kewarganegaraan. Mereka melihat adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku anak mereka terkait kewarganegaraan, seperti kepedulian terhadap isu-isu sosial dan partisipasi dalam kegiatan masyarakat.

Hasil penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa penggunaan metode pembelajaran partisipatif dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang isu-isu kewarganegaraan dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan kewarganegaraan. Temuan ini mendukung pentingnya menerapkan pendekatan pembelajaran yang aktif, melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran kewarganegaraan, dan memperkuat hubungan antara sekolah, keluarga, dan komunitas. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah perlunya pengembangan strategi dan kebijakan pendidikan kewarganegaraan yang memprioritaskan metode pembelajaran partisipatif dan kerjasama antarstakeholder untuk mencapai tujuan pendidikan kewarganegaraan yang lebih efektif dan relevan.

Tabel 1: Temuan dari Metode Penelitian Observasi Partisipatif dan Wawancara

Tabel di atas memberikan gambaran temuan-temuan yang diperoleh dari metode penelitian observasi partisipatif dan wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua. Temuan-temuan ini mengungkapkan manfaat metode pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman tentang kewarganegaraan, dan perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa terkait kewarganegaraan. Tabel ini membantu menyajikan temuan-temuan secara terstruktur dan ringkas.

Gambar 1. Presentase dari temuan studi kasus

Diagram di atas menggambarkan hubungan antara metode penelitian yang digunakan, yaitu observasi partisipatif dan wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua, serta hasil penelitian yang diperoleh dari metode penelitian tersebut. Observasi partisipatif memberikan pemahaman tentang penggunaan metode pembelajaran partisipatif dalam kelas pendidikan kewarganegaraan. Wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pengalaman dan manfaat metode pembelajaran partisipatif dalam pendidikan kewarganegaraan. Selanjutnya, temuan dari metode penelitian digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang pengaruh metode pembelajaran partisipatif terhadap keterlibatan siswa, pemahaman nilai-nilai kewarganegaraan, dan perubahan dalam sikap dan perilaku siswa terkait penerapan pembelajaran partisipatif.

Diagram di atas memberikan representasi visual tentang presentase temuan studi kasus yang berkaitan dengan keterlibatan siswa, pemahaman siswa, keterlibatan guru, pemahaman guru, peran orang tua, dan peran komunitas dalam penerapan metode pembelajaran partisipatif dalam pembelajaran kewarganegaraan di Sekolah. Setiap kategori memiliki persentase temuan yang mencerminkan tingkat keberhasilan penerapan metode pembelajaran partisipatif.

Hasil temuan studi kasus tersebut, dapat dikemukakan beberapa poin penting berdasarkan presentase temuan yang terdapat dalam tabel dan gambar, Keterlibatan Siswa (85%), hasil temuan menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran partisipatif di Sekolah berhasil mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran kewarganegaraan. Keterlibatan aktif siswa melalui diskusi, permainan peran, dan proyek kelompok dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Pemahaman Siswa (90%), pemahaman siswa yang tinggi terhadap nilai-nilai kewarganegaraan menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif efektif dalam membantu siswa memahami konsep dan prinsip-prinsip yang terkait dengan kewarganegaraan. Melalui pengalaman langsung, diskusi, refleksi, dan interaksi dengan sesama siswa, mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hak dan tanggung jawab sebagai warga negara, pluralisme, demokrasi, dan isu-isu sosial yang relevan.

Keterlibatan Guru (75%), tingkat keterlibatan guru yang cukup menunjukkan bahwa mereka telah melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, kolaborasi, dan diskusi. Namun, terdapat potensi untuk meningkatkan keterlibatan guru dalam merancang dan menyusun strategi pembelajaran partisipatif yang lebih bervariasi dan inovatif. Selain itu, perlu diberikan dukungan dan pelatihan kepada guru untuk memperkuat keterampilan dan pengetahuan mereka dalam melaksanakan metode pembelajaran partisipatif.

Pemahaman Guru (80%), peningkatan pemahaman guru tentang pentingnya metode pembelajaran partisipatif dalam pendidikan kewarganegaraan dapat dijelaskan oleh perubahan dalam perspektif dan pendekatan mereka terhadap pembelajaran. Guru mengakui bahwa

PENINGKATAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MEMBANGUN GENERASI YANG BERTANGGUNG JAWAB DAN BERPERAN AKTIF DALAM MASYARAKAT

metode ini dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan dengan cara yang lebih menyeluruh dan relevan. Pemahaman guru yang lebih baik tentang manfaat metode pembelajaran partisipatif juga dapat mendorong mereka untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran kewarganegaraan di dalam kelas.

Peran Orang Tua (70%), studi kasus menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan persepsi orang tua terhadap pendidikan kewarganegaraan. Melalui partisipasi anak-anak mereka dalam metode pembelajaran partisipatif, orang tua menjadi lebih sadar akan pentingnya pendidikan kewarganegaraan dan peran mereka dalam mendukungnya. Namun, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dan kolaborasi antara orang tua, guru, dan siswa untuk memperkuat pembelajaran kewarganegaraan di luar lingkungan kelas.

Peran Komunitas (65%), Temuan studi kasus menunjukkan bahwa komunitas memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pendidikan kewarganegaraan di Sekolah. Melalui keterlibatan komunitas dalam kegiatan sekolah, siswa dapat memperluas pemahaman mereka tentang kewarganegaraan dan melihat bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, perlu upaya lebih lanjut untuk melibatkan komunitas secara lebih aktif dan terorganisir dalam mendukung pembelajaran kewarganegaraan, seperti melalui kerjasama dengan lembaga masyarakat, kunjungan lapangan, atau proyek kolaboratif.

Pembahasan ini menyoroti keberhasilan metode pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman nilai-nilai kewarganegaraan, serta peran penting guru, orang tua, dan komunitas dalam mendukung pendidikan kewarganegaraan. Namun, juga mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang temuan studi kasus ini, upaya dapat dilakukan untuk terus memperbaiki dan mengembangkan praktik pembelajaran kewarganegaraan yang lebih inklusif, partisipatif, dan relevan.

KESIMPULAN

Dalam studi kasus ini, telah dilakukan penelitian tentang penerapan metode pembelajaran partisipatif dalam pendidikan kewarganegaraan di Sekolah. Hasil temuan menunjukkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman nilai-nilai kewarganegaraan, dan peran aktif dari guru, orang tua, serta komunitas dalam mendukung pendidikan kewarganegaraan.

Melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran partisipatif, mereka dapat mengalami pengalaman belajar yang lebih nyata, meningkatkan pemahaman konsep kewarganegaraan, dan mengembangkan keterampilan sosial yang relevan. Guru-guru juga memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manfaat metode ini dan berperan aktif dalam merancang dan menyelenggarakan pembelajaran kewarganegaraan yang bermakna.

Peran orang tua dan komunitas juga menjadi faktor penting dalam mendukung pendidikan kewarganegaraan. Melalui perubahan sikap dan partisipasi mereka, mereka dapat memperkuat pembelajaran kewarganegaraan di dalam dan di luar lingkungan sekolah.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan penerapan metode pembelajaran partisipatif, masih ada ruang untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Upaya kolaboratif antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas perlu ditingkatkan untuk mencapai pendidikan kewarganegaraan yang lebih komprehensif dan relevan.

Dengan demikian, temuan dari studi kasus ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendidikan kewarganegaraan yang efektif dan bermakna di sekolah-sekolah lain. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan inspirasi untuk menerapkan metode pembelajaran partisipatif dalam pendidikan kewarganegaraan guna membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai kewarganegaraan dan mampu berperan aktif dalam membangun masyarakat yang inklusif, demokratis, dan berkeadilan.

Kesimpulannya, pendidikan kewarganegaraan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan identitas warga negara. Dengan metode pembelajaran partisipatif yang efektif, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mengaktifkan siswa, meningkatkan pemahaman mereka, dan melibatkan semua stakeholder terkait. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan kewarganegaraan di masa depan.

BIBLIOGRAFI

Hanum, F. F. (2020). Konseptual Pemanfaatan Model Media Web Moodle Dalam Pembelajaran PPKN Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kewarganegaraan*, 17(1), 1-10.

Insani, G. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153-8160.

Kusnadi, E., Martini, E., & Nugraha, G. N. (2017). Konstruksi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2), 150-163.

Nisrina Salsabila, Febri Dwi Wahyuni, T. Heru Nurgiansyah (2023). Peran Penting Civics: Pendidikan Ilmu Kewarganegaraan Di Era Masyarakat Digital. *Jurnal Kewarganegaraan*. Volume 20, Nomor 1 (2023): Maret 2023

T Heru Nurgiansah, Hendri, Cep Miftah Khoerudin (2021). Role Playing Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*. Volume 18, Nomor 1 (2021): Maret 2021 a

Copyright holder:

Acep Pajar,Aldi Maulana,Salwa azzahraAgym Farhansyah,Cahyadi Muhammad Fajar (2023)

First publication right:

[ADVANCES in Social Humanities Research](#)

This article is licensed under:

